

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari menurut sudjana (2001:3) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif merupakan wujud hasil belajar bersifat fungsional structural. Artinya belajar merupakan kegiatan melatih daya ingat (mengasah otak) agar tajam dan berguna dalam memecahkan berbagai persoalan hidup.

Melalui belajar struktur kognitif individu dapat mengalami perubahan ketika berhadapan dengan hal-hal baru yang tidak mampu diorganisasikan kedalam struktur yang telah ada (prinsip asosiasi). Oleh karena itu belajar memiliki makna perubahan structural karena adanya penambahan materi pengetahuan baru yang berupa fakta, informasi, nilai-nilai teori, dan nilai sebagainya. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2011: 155).

Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Maka dari itu pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar. Dalam memilih metode atau model pengajaran yang tepat, diperlukan kreativitas dan kemampuan pengajar atau guru. Itu artinya guru mempunyai peranan dan kewenangan untuk menentukan model pengajaran yang tepat bagi siswa. Karena terkadang suatu matapelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat, menyebabkan siswa dapat mengikuti dan memahami materi-materi yang diberikan dengan mudah.

Seorang guru bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga guru diharapkan dapat membimbing, mengarahkan dan merangsang siswa

agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran serta memacu siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik (mengalami peningkatan). Untuk mencapai hal tersebut setiap guru dalam pembelajaran mampu menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran dan sesuai dengan karakter siswa dan matapelajaran.

Secara umum pembelajaran yang telah dilakukan oleh seorang guru pada dasarnya sudah baik dimana siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, tetapi bentuk pembelajaran yang terus menerus dilakukan belum tentu memberikan hasil yang sebelumnya. Maka diharapkan dalam proses pembelajaran seorang guru mampu mengkombinasikan satu model pembelajaran dengan yang lain agar pembelajaran menjadi lebih variatif dari pembelajaran sebelumnya.

Model-model pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang kelas yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang dikehendaki. Dalam proses belajar, guru harus menggunakan model yang tepat agar proses belajar dapat berjalan efektif. Dalam penentuan model pengajaran yang tepat bagi peserta didik, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mencapai hasil secara optimal (Nasution S. 1999. 54). Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap membelajarkan materi maupun keterampilan yang menjadi tanggung jawabnya dengan menggunakan berbagai cara, metode, teknik, serta model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat

berlangsung efektif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan penguasaan mereka pada materi dan keterampilan yang dibelajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X APK¹ SMK Negeri 1 Suwawa menemukan, siswa tidak fokus saat proses belajar mengajar, siswa kurang tertarik dalam menerima mata pelajaran yang diajarkan, kurangnya penguasaan atau pemahaman guru tentang model pembelajaran, akibatnya hasil belajar siswa menjadi menurun, dan kondisi ini jelas tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum sebagai standar proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa untuk belajar karena disebabkan kurangnya hal-hal tersebut diatas.

Secara khusus, pembelajaran kearsipan kelas X APK¹ SMK Negeri 1 Suwawa ditemukan permasalahan yakni masih ada siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Siswa kurang memberikan respon yang baik dalam pembelajaran menjadi kurang dinamis, dimana kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran kearsipan kelas X APK¹ SMK Negeri 1 Suwawa adalah 75. Hal ini didasarkan pada nilai pencapaian siswa diperoleh dari guru mata pelajaran bahwa dari 28 siswa hanya 11 orang yang memperoleh nilai diatas KKM atau 39,29% dan 17 orang memperoleh nilai rendah atau 60,71%. Upaya mengatasi masalah diatas salah satu model yang digunakan oleh peneliti adalah Model *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* merupakan adalah model pengembangan dari dari

pembelajaran pembelajaran ceramah atau konvensional yang diperkaya dengan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam proses belajar mengajar selain dapat membentuk keterampilan dalam berkomunikasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga dapat mengembangkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa tersebut. Pada model pembelajaran ini keaktifan siswa sangat diperlukan, karena bagi setiap siswa diberikan kewajiban untuk mampu berargumentasi dan bekerja sama.

Bertolak dari data diatas, merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dan ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Siswa di harapkan dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelajaran kearsipan jika hanya dilakukan dengan menggunakan ceramah maka akan sulit diterima oleh siswa dan siswa akan merasakan bosan. Maka dari itu di perlukan seorang guru yg kreatif dan mampu mengembangkan model-model pembelajaran efektif dan menyenangkan.

Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik yang berujung terciptanya komunikasi aktif antara guru dan siswa maka diambil salah

satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang yang diuraikan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang diuraikan sebagai berikut yaitu; (1) siswa tidak fokus saat proses belajar mengajar; (2) siswa kurang tertarik dalam menerima mata pelajaran yang diajarkan; (3) kurangnya penguasaan atau pemahaman guru tentang model pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di sekolah SMK Negeri 1 Suwawa ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

- 1) Berdasarkan permasalahan diatas, untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan perlu diadakan strategi dalam hal penggunaan model pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*. Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang digunakan, dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus sebelum pelajaran dimulai. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dapat digunakan untuk melatih siswa menunjukkan partisipasi kepada orang lain, dan memberikan waktu yang lebih banyak untuk berpikir, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, untuk memecahkan masalah diatas, kemudian guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square* Saptono (2003) yaitu sebagai berikut: (1) guru menanyakan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut; (2) kemudian guru membagikan lembaran kegiatan sesuai arahan yang ada; (3) siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal; (4) berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Negeri 1 Suwawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran tipe *Word Square*.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswa: Diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Manfaat bagi guru: Diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan.
- c. Manfaat bagi sekolah: Diharapkan menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan masukan bagi guru-guru kearsipan dalam meningkatkan pembelajaran dikelas dengan inovasi-inovasi yang baru.

- d. Manfaat bagi peneliti: Memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.